



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA
KERJA WANITA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI

Oleh

Dewi Rohmawati

140810101052

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBNGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Hariati dan Ayahanda Muhammad tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Ketiga Saudaraku, Widyawati, Arifin Efendi dan Ratna Dewi Sartika;
3. Teman-temanku Nita Pradana Sari, Lindayanti, Meita Almira, Novaldo Kharisma, dan Mi'ilya Khoijah yang telah memberikan semangat dan dukungannya;
4. Guru-guru sekolahku dan Para Dosen di Perguruan Tinggi yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

“...Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung” (QS. Ali-‘Imran: 173)

“Although they plan, Allah also plans, and Allah is the best of planners”
(QS. Al-Anfal: 30)

“Man Shabara Zhafira”

(Ahmad Fuadi)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dewi Rohmawati

NIM : 140810101052

Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita
Untuk Bekerja ke Luar Negeri di Provinsi Jawa Tengah 2014-2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 19 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Dewi Rohmawati

NIM. 140810101052

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA
KERJA WANITA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2014-2016**

Oleh:

Dewi Rohmawati

140810101052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. M. Saleh, M.S.c

Dosen Pembimbing Anggota : Dr.Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja ke Luar Negeri di Provinsi Jawa Tengah 2014–2016.

Nama Mahasiswi : Dewi Rohmawati
NIM : 140810101052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 19 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Moh. Saleh, M.Sc

Dr.Regina Niken Wilantari, S.E., M.S.i

NIP. 195608311984031002

NIP. 197409132001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin.M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA
KERJA WANITA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2014-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Rohmawati

NIM : 140810101052

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. (.....)
NIP. 195812061986031003

Sekretaris : Dr. Agus Luthfi, M.Si (.....)
NIP. 196505221990021001

Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santoso, S.E.M.Si. (.....)
NIP. 196807151993031001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA.
NIP. 197107271995121001

*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA
WANITA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2014-2016*

Dewi Rohmawati

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan jumlah kesempatan kerja di dalam negeri berakibat pada banyaknya penduduk atau para pencari kerja melakukan migrasi ke luar negeri. Tenaga kerja Indonesia dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Jumlah tenaga kerja laki-laki yang bekerja ke luar negeri sebesar 89.059 dan jumlah tenaga kerja wanita sebesar 145.392 dari jumlah kedua tenaga kerja Indonesia tersebut yang bekerja ke luar negeri lebih besar jumlah tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja ke luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Tenaga Kerja Wanita di Provinsi Jawa Tengah 2014-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan pendekatan Fixed Effect dan dikaitkan dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah, upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berpengaruh tidak signifikan terhadap tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Wanita, UMK, dan UMKM

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WOMEN'S WORK FOR WORK ON
OVERSEAS IN CENTRAL JAVA PROVINCE YEAR 2014-2016*

Dewi Rohmawati

*Department of Economics Studies and Development, Faculty of Economics and
Business,
University of Jember*

ABSTRACT

Indonesia is a country with a large population and a high population growth rate, often experiencing problems in terms of employment. The limited number of job opportunities in the country has resulted in large numbers of residents or job seekers migrating abroad. Indonesia's labor force is divided into two: male and female labor. The number of men working abroad amounts to 89,059 and the number of female workers is 145,392 of the total number of Indonesian workers working overseas larger number of female workers (TKW) working overseas. This research is aimed to analyze the influence of Poverty, Minimum Wage of Regency /City, Micro Small Medium Enterprises to Female Workers in Central Java Province 2014-2016. The method used in this research is panel data with Fixed Effect approach and is associated with descriptive analysis. Based on the result of research indicate that poverty variable have a significant positive influence to female labor force in Central Java Province, minimum wage of Regency / City has a significant positive effect on female labor force in Central Java Province, and micro small medium enterprises (UMKM) significantly negatively to labor women in Central Java Province.

Keywords: Female Labor, UMK, and UMKM

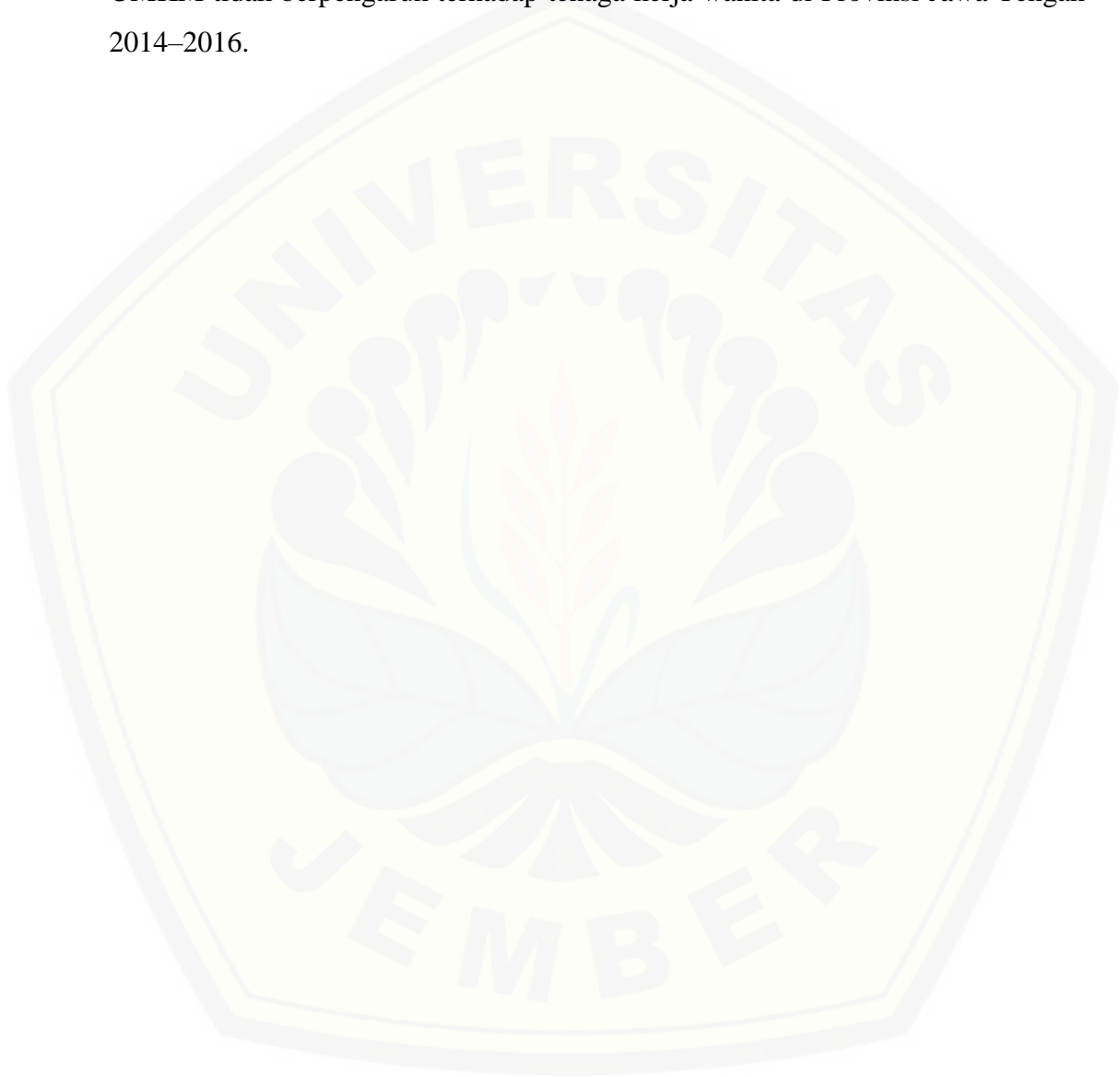
RINGKASAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan kependudukan dan ketenagakerjaan. Jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan jumlah kesempatan kerja di dalam negeri berakibat pada banyaknya penduduk atau para pencari kerja melakukan migrasi ke luar negeri. Tenaga kerja Indonesia dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Jumlah tenaga kerja laki-laki yang bekerja ke luar negeri sebesar 89.059 dan jumlah tenaga kerja wanita sebesar 145.392 dari jumlah kedua tenaga kerja Indonesia tersebut yang bekerja ke luar negeri lebih besar jumlah tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja ke luar negeri. Tenaga Kerja Wanita di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi selama periode 2014-2016, sedangkan Kemiskinan, UMK, dan UMKM mengalami peningkatan selama periode 2014-2016 (BPS Jawa Tengah 2016).

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori yang bersifat deskriptif. Tempat dan waktu dilaksanakan di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah selama periode 2014–2016. Adapun sumber data yang diambil yaitu dari BPS Jawa Tengah, buku literature, jurnal, penelitian terdahulu dan searching internet. Untuk menganalisis penelitian ini apakah ada pengaruh antar variabel bebas (Kemiskinan, UMK, dan UMKM) dengan variabel terikat (Tenaga Kerja Wanita) maka penelitian ini berupa data panel dengan menggunakan alat analisis E-views 9. Data panel merupakan data gabungan dari data cross section dan data time series. Penelitian ini menggunakan metode Fixed Effect sehingga mendapatkan hasil yaitu kemiskinan nilai probability sebesar 0.0464 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dengan nilai koefisien 215.4937 artinya setiap 1.000 jiwa akan meningkatkan tenaga kerja wanita. UMK memiliki nilai probability sebesar 0.0088 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.002453 artinya setiap kenaikan Rp. 1.00.000 UMK akan meningkatkan tenaga kerja wanita. UMKM memiliki nilai probability sebesar 0.3995 lebih besar dari

tingkat signifikan 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0.000247 artinya UMKM tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja wanita.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kemiskinan, upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh terhadap tenaga kerja wanita sedangkan investasi UMKM tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah 2014–2016.



PRAKATA

Alhamdulillah rabbil'alam, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja ke Luar Negeri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2016” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc., selaku pembimbing skripsi pertama yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, semangat, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Regina Niken Wilantari. SE., M.Si., selaku pembimbing skripsi kedua yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memperlancar penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah memberi banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah serta sumbangsih dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orangtuaku, Ibu dan Bapak terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.

7. Ketiga kakakku Widyawati, Arifin Efendi, Ratna Dewi Sartika terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
8. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, khususnya Mi'ilya Khoijah, Nita, Novaldo Kharisma, Linda, Lutfi, Meita terimakasih atas motivasi, saran dan dukungannya.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat member manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 19 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Migrasi Lee.....	7
2.1.2 Teori Migrasi Revenstein	9
2.1.3 Teori Migrasi Lewis	9
2.1.4 Teori Migrasi Todaro.....	10
2.2 Faktor-faktor Yang Mendorong Masyarakat Memilih Menjadi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri	12
2.2.1 Kemiskinan.....	12
2.2.2 Upah Minimum	14

2.2.3 Kewirausahaan	16
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Konseptual.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Metode Analisis Data	24
3.4.1 Analisis Regresi Data Panel	24
3.4.2 Estimasi Regresi Data Panel	25
3.4.3 Uji Model Data Panel	25
3.5 Uji Statistik	26
3.6 Uji Asumsi Klasik	30
3.7 Definisi Operasional	34
BAB 4. PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum.....	35
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Tengah	35
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja Jawa Tengah.....	35
4.1.3 Keadaan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.....	37
4.2 Gambaran Umum Variabel	37
4.2.1 Gambaran Umum Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.....	38
4.2.2 Gambaran Umum UMK di Provinsi Jawa Tengah.....	40
4.2.3 Gambaran Umum UMKM di Provinsi Jawa Tengah	42
4.3 Analisis Data	44
4.3.1 Pengujian Data Panel	44
4.3.2 Hasil Uji Statistik.....	44
4.3.3 Regresi Data Panel	46
4.3.4 Hasil Estimasi Cross-Section.....	47
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4 Pembahasan	52
BAB 5. PENUTUP	58

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

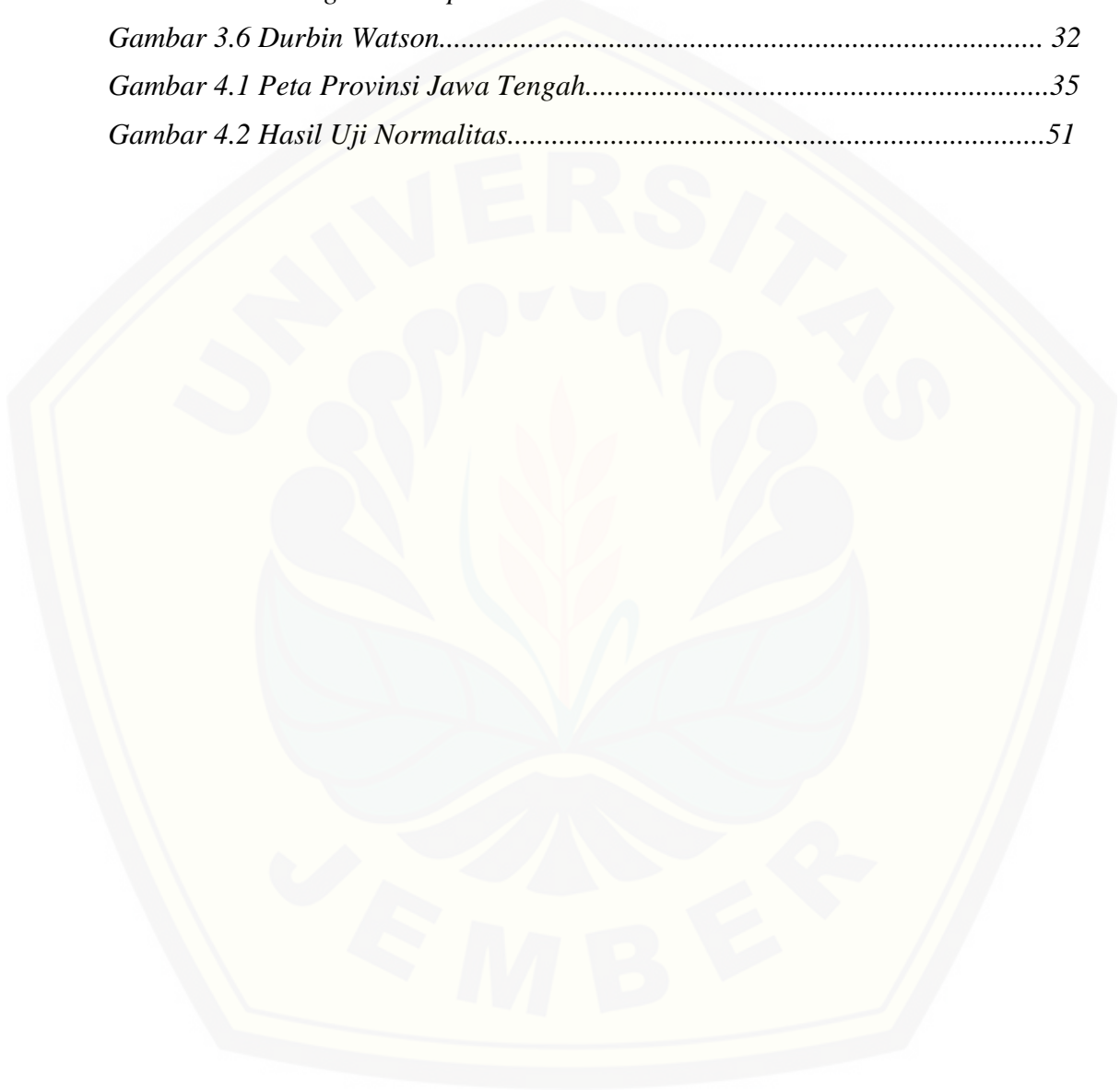


DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2016.....</i>	<i>4</i>
<i>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2014 – 2016.....</i>	<i>36</i>
<i>Tabel Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah 2014-2016.....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2014-2016.....</i>	<i>41</i>
<i>Tabel Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah 2014-2016.....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....</i>	<i>44</i>
<i>Tabel 4.6 Hasil Rtegresi Data Panel</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 4.7 Hasil Estimasi Cross-Section Fixed Effect Model</i>	<i>47</i>
<i>Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedasitas</i>	<i>51</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Wanita terbesar di Provinsi Jawa yang Bekerja ke Luar Negeri 2014-2016</i>	3
<i>Gambar 2.1 Teori Migrasi Lee</i>	7
<i>Gambar 2.4 Kerangka Konseptual</i>	21
<i>Gambar 3.6 Durbin Watson</i>	32
<i>Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Tengah</i>	35
<i>Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas</i>	51



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi merupakan faktor ke tiga yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk setelah kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional maupun internasional dirasakan sangat penting untuk ditelaah lebih khusus dengan memperhatikan adanya kepadatan dan persebaran penduduk yang kurang merata. Pengertian migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas negara maupun batas administrasi dalam suatu negara. Pada negara kita pertumbuhan penduduk masih tergolong tinggi, seiring dengan hal tersebut kelebihan tenaga kerja umumnya tidak dapat diserap oleh kegiatan ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan di dalam negeri dan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri akan berdampak kepada pemasukan devisa (Wirawan, 2006).

Masalah kependudukan merupakan masalah yang serius tidak saja bagi negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga negara maju. Selama pertumbuhan penduduk di ikuti dengan peningkatan penghasilan berarti negara tersebut masih dalam proses pengembangan. Namun demikian di masa akan datang, jika pertumbuhan penduduk tidak bisa dikendalikan maka dampaknya akan mengakibatkan turunnya daya tampung dan daya dukung lingkungan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti membutuhkan penyediaan pangan, perumahan lahan, untuk bekerja dan lapangan pekerjaan yang cukup (Wirawan, 2006).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan jumlah kesempatan kerja di dalam negeri berakibat pada banyaknya penduduk atau para pencari kerja melakukan migrasi ke luar negeri. Pindahnya tenaga kerja ke negara lain akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, dan politik yang ada di negara tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan gerak migrasi internasional sebagai suatu fenomena alami sebagaimana halnya keinginan seseorang untuk pindah dari

desa ke kota atau dari satu daerah ke daerah yang lain dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Pemerintah berkepentingan mengatur arus migrasi tenaga kerja internasional ini manakala proses migrasi tersebut telah mengganggu perkembangan ekonomi nasional (Munir, 2000).

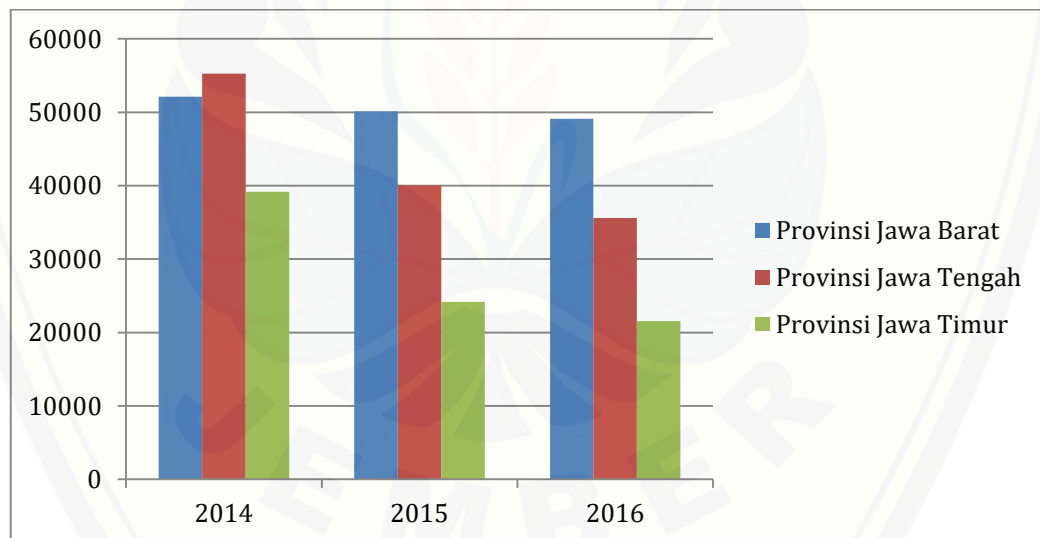
Berkembangnya arus migrasi antar negara seperti yang berlangsung dari Indonesia ke berbagai negara (Taiwan, Hongkong, Singapura, Malaysia dll) sedikit banyak juga dipengaruhi oleh terjadinya krisis moneter yang terjadi di daerah asal migrasi. Harapan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi menjadi salah satu alasan mereka untuk bekerja ke luar negeri tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi mendapatkan upah yang tinggi. Selain itu adanya perbedaan tingkat kurs antara mata uang Indonesia dengan mata uang lain yang relative tinggi. Alasan itulah yang menyebabkan banyak calon TKI lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri.

Saat ini migrasi internasional umum di dilakukan oleh penduduk semua negara, begitu juga penduduk Indonesia. Motif dasar individu atau kelompok untuk migrasi internasional biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda, diantaranya yaitu masalah kemiskinan. Untuk mengatasi krisis lapangan kerja dalam negeri sebagai bentuk upaya dari pengurangan angka kemiskinan, pemerintah sebaiknya membuat kebijakan untuk membuka lebih luas peluang kerja ke luar negeri khususnya bagi para TKI. Karena cukup banyak negara asing yang memiliki perekonomian yang lebih maju tetapi penawaran tenaga kerjanya lebih sedikit dibanding permintaannya. Sehingga untuk mencukupi lapangan pekerjaan dalam negeri, negara tersebut membutuhkan tenaga kerja dari luar negeri. Potensi itu harus dimanfaatkan pemerintah Indonesia untuk mengirimkan para TKI-nya demi mengatasi masalah lapangan kerja yang ada.

Kondisi minimnya lapangan kerja dan tingkat upah yang minim di Indonesia dapat memicu keinginan masyarakat untuk bekerja ke luar negeri dengan adanya upah yang tinggi. Hal itu menjadi daya tarik TKI untuk bekerja ke luar negeri. Migrasi internasional ini menyebabkan penambahan devisa yang tinggi dan adanya peningkatan kesejahteraan bagi keluarga migran dari hasil kerja di luar negeri. Arus migrasi berkembang antara negara disebabkan adanya faktor

pendorong seperti berkurangnya sumber daya manusia, sempitnya lapangan pekerjaan, bencana alam, rendahnya pendidikan, dan lain-lain. Selain itu, faktor yang menyebabkan adanya perpindahan tenaga kerja antara lain faktor ekonomi karena kesulitan hidup, faktor sosial dan faktor hidup. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin sempit menyebabkan jumlah pengangguran yang meningkat.

Tenaga kerja Indonesia dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Jumlah tenaga kerja laki-laki yang bekerja ke luar negeri sebesar 89.059 dan jumlah tenaga kerja wanita sebesar 145.392, dari jumlah kedua tenaga kerja Indonesia tersebut yang bekerja ke luar negeri lebih besar jumlah TKW yang bekerja ke luar negeri. Menurut BNP2TKI terdapat tiga Provinsi penyumbang terbesar TKW yang bekerja ke luar negeri. Terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Jumlah TKW terbesar di Indonesia yang bekerja ke luar negeri tahun 2014-2016 (Sumber: BNP2TKI tahun 2014-2016)

Menurut gambar 1.1 diatas menunjukkan jumlah TKW terbesar di Indonesia yang bekerja ke luar negeri berada di 3 Provinsi yaitu di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Barat memiliki kontribusi terbesar pertama tenaga kerja wanita yang bekerja ke luar negeri pada tahun 2014 sebesar 52.113 jiwa. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 50.138 jiwa, mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 49.132 jiwa. Kontribusi

terbesar ke dua tenaga kerja wanita yang bekerja ke luar negeri yakni di Provinsi Jawa tengah pada tahun 2014 sebesar 55.279 jiwa. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 40.068 jiwa, tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 35.606 jiwa. Kontribusi ke tiga tenaga kerja wanita yang bekerja ke luar negeri yakni di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 39.153 jiwa. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 24.156 jiwa, tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 21.567 jiwa.

Dari ketiga Provinsi diatas Jawa Tengah adalah Provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi dibandingkan Jawa Barat dan Jawa Timur di pulau Jawa pada tahun 2014-2016 yakni ditunjukkan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2016 (per ribu jiwa)

Provinsi	Tahun		
	2014	2015	2016
Jawa Tengah	4561.82	4505.78	4493.75
Jawa Barat	4238.96	4485.65	4168.11
Jawa Timur	3216.53	3204.82	3085.76

Sumber: BPS Indonesia tahun 2018

Menurut tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah penduduk miskin tertinggi, yakni di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk miskin di tahun 2014 sebesar 4561.82, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4505.78 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 4493.75. Provinsi kedua yang memiliki jumlah penduduk miskin yakni di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk miskin tahun 2014 sebesar 4238.96, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4485.65 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4168.11. Ketiga yakni di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 sebesar 3216.53, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3204.82, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 3085.76.

Angka kemiskinan tertinggi yakni di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga, di Jawa Tengah banyak tenaga kerja yang justru bekerja ke luar negeri khususnya pada kaum perempuan yang bekerja sebagai TKW. Kemiskinan menyebabkan

tingkat pendidikan perempuan sangat rendah. Rata-rata tingkat pendidikan perempuan di Jawa Tengah di bawah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan ini adalah dengan cara melahirkan wirausahawan dari kalangan perempuan, dengan cara memberikan keterampilan, modal, buka pasar, mengenalkan teknologi supaya mereka bisa masuk ke pasar kerja (Fauziah, 2018).

Fenomena kemiskinan DI Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan searah dengan tingkat pertumbuhan Tenaga Kerja Wanita yang bekerja ke luar negeri. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah TKW terbesar kedua yang bekerja keluar negeri setelah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 hingga tahun 2016. Di sisi lain, pada rentang waktu yang sama, provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan terbesar pertama dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur. Kondisi dan keselarasan pertumbuhan jumlah TKW dan tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tersebut menjadi latar belakang penelitian ini mengenai “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja keluar Negeri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 – 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Kemiskinan terhadap Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja ke luar negeri di Provinsi Jawa Tengah?
2. Seberapa besar pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja keluar negeri di Provinsi Jawa Tengah?
3. Seberapa besar pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja keluar negeri di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kemiskinan terhadap Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja keluar negeri yang berasal di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja keluar negeri yang berasal di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja keluar negeri yang berasal di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sumbangan bahan penelitian ilmiah bagi dinas pendidikan, perguruan tinggi dan pemerhati masalah ketenagakerjaan, khususnya TKW
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas khususnya Dinas Tenaga Kerja dalam menentukan kebijakan Pengiriman TKW di masa datang.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang hendak mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Migrasi Lee

Definisi dalam arti luas tentang migrasi menurut Lee adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri.

Keputusan seorang migrasi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan bermigrasi, yaitu (1) Faktor yang terdapat di daerah asal; (2) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan; (3) Faktor penghalang antara; (4) Faktor pribadi, faktor-faktor penentu sebagai faktor penarik atau faktor pendorong diformulasikan sebagai tanda positif (+) dan negative (-) serta faktor yang tidak berpengaruh (0). Faktor negative di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif (+), negative (-), maupun netral (0). Faktor negative di daerah asal berarti mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal tersebut, sebaliknya jika faktor positif menandakan bahwa daerah asal sebagai penghambat seseorang untuk melakukan migrasi (Mantra, 2003).



Sumber : Mantra, 2012

Gambar 2.1 ilustrasi faktor penarik dan faktor pendorong menurut Teori Migrasi Lee (Sumber: Mantra, 2012)

Faktor Tempat Asal, Tempat Tujuan, dan Faktor Penghambat Migrasi

Keterangan (+) = Faktor penarik

(-) = Faktor Pendorong

(0) = Faktor Netral

Faktor negative di daerah tujuan menandakan bahwa daerah tujuan tidak menarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Faktor positif di daerah tujuan mempunyai arti menarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi dan meninggalkan daerah asalnya. Untuk faktor netral, berarti tidak mempunyai pengaruh bagi seseorang untuk melakukan migrasi.

Menurut Eveereet (1966), salah satu faktor pendorong seseorang melakukan migrasi muncul dari tempat asal migran, yaitu kondisi ekonomi yang buruk. Sehingga mendorong seseorang untuk pindah keluar dari tempat tinggal seseorang saat ini. Kemiskinan juga dibahas kaitannya dengan migrasi oleh Strak dan Taylor. Dalam Teori Ekonomi Baru Migrasi, Strak (1984) menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan migrasi karena deprivasi relatif. Strak berhipotesis bahwa motivasi dari migrasi perdesaan ke perkotaan adalah untuk meningkatkan pendapatan dari individu atau rumah tangga karena adanya kesenjangan dalam suatu kelompok. Jika seseorang merasa dirinya memiliki pendapatan dibawah rata-rata pendapatan dari suatu masyarakat, maka orang tersebut adalah miskin secara relatif inilah yang kemudian akan melakukan migrasi. Oleh karena itu, migrasi akan cenderung terjadi pada daerah dengan kesenjangan ekonomi yang tinggi. Teori ini dibuktikan oleh Taylor (1989) di mana deprivasi relatif memainkan peran penting dalam motivasi seseorang melakukan migrasi dari Meksiko menuju Amerika Serikat. Berdasarkan penelitiannya, Taylor menyimpulkan bahwa kesenjangan di daerah perdesaan memiliki asosiasi dengan tingkat migrasi yang lebih tinggi.

Dilihat dari sudut pandang kebijakan publik, kaitan antara kemiskinan dan migrasi dapat menjadi temuan yang penting. Misalnya, jika motivasi penduduk dalam melakukan migrasi adalah manfaat dari program bantuan dari pemerintah untuk orang miskin, maka wilayah yang menawarkan program bantuan dengan manfaat yang lebih tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat manfaat yang lebih tinggi memiliki korelasi yang positif terhadap migrasi (Southwick dalam Frideli, 1986). Dalam penelitiannya, Southwick menggunakan keluarga yang menerima program bantuan dari pemerintah sebagai unit analisisnya.

2.1.2 Teori Migrasi Ravenstein

Menurut Mantra (2003:187), teori ravenstein disusun dalam bentuk hukum migrasi tahun 1885 yang meliputi 10 hukum migrasi, yaitu:

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai negara tujuan;
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi seseorang di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah (place utility) lebih tinggi dibanding dengan daerah asal;
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang yang ingin bermigrasi;
4. Informasi negative dari daerah tujuan menurunkan niat penduduk (migrasi potensial) untuk berprestasi;
5. Semakin tinggi pengaruh ke kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya;
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya;
7. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, jadi arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah datangnya informasi;
8. Pola migran sebagai seseorang atau kelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi untuk kejadian mendadak seperti bencana alam, peperangan;
9. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin.

2.1.3 Teori Migrasi Lewis

Menurut pengamatan Lewis disebutkan bahwa negara-negara yang sedang berkembang mempunyai struktur ekonomi yang bercorak agraris, dimana sumbangan keluaran maupun penyerapan tenaga terbesar adalah sektor pertanian. Teori migrasi Athur Lewis secara implisit menyatakan perpindahan tenaga kerja dari sektor subsistem atau pertanian ke sektor modern atau kapitalis disebabkan

oleh adanya perbedaan upah rillantara tempat asal atau tempat tujuan (Jhingan, 2002:156).

Menurut Lewis, perekonomian di bagian menjadi dua sektor yakni sektor tradisional dan sektor modern. Sektor tradisional yang dimaksud adalah sektor pertanian di pedesaan dengan produktivitas yang rendah, mengalami kelebihan penawaran tenaga kerja. sektor perekonomian yang kedua, adalah sektor industri dan sektor modern yang lainnya yang terdapat di perkotaan dengan produktivitas yang tinggi, mengalami kelangkaan tenaga kerja selama proses perkembangannya. Selama proses perkembangan sektor modern berlangsung, sektor tersebut membutuhkan tenaga kerja baru. Penawaran tenaga kerja dari kota relative terbatas, kekurangan itu dipasok dari sektor pertanian dan pedesaan yang mengalami kelebihan tenaga kerja. Surplus yang diperoleh diinvestasikan kembali kepada aktiva kapitalis baru. Pembentukan modal berlangsung dan lebih banyak orang dipekerjakan di subsistem. Proses tersebut terus berlangsung sampai surplus buruh menghilang (Jhingan, 2002:157).

Todaro mengkritik teori Lewis-Fei-Ranis tentang asumsi yang digunakan di antaranya: (1) Lewis menganggap bahwa perpindahan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja disektor perkotaan adalah sebanding dengan tingkat penanaman modal di kota, jika dari kelebihan keuntungan yang diperoleh diinvestasikan dalam bentuk modal hal ini memungkinkan bahwa upah nyata dalam bentuk uang dan lapangan kerja tidak akan berubah sama sekali; (2) upah di kota mempunyai kecenderungan untuk naik.

Tingkat upah sektor industri perkotaan diaanggap lebih jelas dengan konstan dibandingkan dengan tingkat upah pada sektor pertanian. Lewis menganggap bahwa tingkat upah diperkotaan lebih rendah 30 persen lebih tinggi dari tingkat pendapatan rata-rata untuk mempengaruhi agar para pekerja dari kampung halamannya pindah (Arsyad, 1997:257).

2.1.4 Teori Migrasi Tadaro

Tadaro mengkritik teori Lewis-Fei-Ranis tentang asumsi yang digunakan di antaranya: (1) Lewis menganggap bahwa perpindahan tenaga kerja dan

penciptaan lapangan kerja di sektor perkotaan adalah sebanding dengan tingkat penanaman modal di kota, jika dari kelebihan keuntungan yang diperoleh diinvestasikan dalam bentuk modal hal ini memungkinkan bahwa upah nyata dalam bentuk uang dan lapangan kerja tidak akan berubah sama sekali; (2) kenyataannya kelebihan tenaga kerja di kota lebih besar dari pada pedesaan; (3) upah di kota mempunyai kecenderungan untuk naik.

Selanjutnya Todaro merumuskan suatu bentuk model migrasi yang dikenal dengan pendapatan yang diharapkan "*expected income*" model of ruranurban migration. Selanjutnya model tersebut dikembangkan oleh Harris Todaro. Model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Besarnya harapan di karenakan: (1) perbedaan upah riil antara desa dan kota dan (2) kemungkinan mendapatkan pekerjaan. Seseorang melakukan migrasi ke kota karena rendahnya income di kota. Selama "nilai sekarang" dari pendapatan yang diharapkan itu melampaui perencanaan para migran maka keputusan melakukan migran ke kota adalah benar.

Teori ini pada dasarnya menganggap bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan memperoleh income di kota lebih besar dari pada di pedesaan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai terbuka dan tidak dapat segera untuk mendapatkannya, sehingga mungkin akan menganggur atau setengah menganggur selama periode tertentu. Penghasilan yang diharapkan oleh para migran akan di tentukan, baik oleh tingkat penghasilan di sektor modern di kota yang masih lebih baik dari pada menjadi setengah menganggur ataupun menganggur di sektor tradisional.

Para migran akan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam memperoleh pekerjaan bagi mereka, baik di sektor pedesaan maupun di sektor perkotaan, dimana mereka akan memilih sektor yang akan memberikan pendapatan yang lebih besar. Seseorang melakukan migrasi karena di dorong oleh rendahnya income di desa dan ditarik oleh harapan akan mendapatkan income yang lebih besar di kota.

Model migrasi Todaro mempunyai karakteristik dasar diantaranya:

1. Migrasi didorong terutama pertimbangan faktor ekonomi yang rasional dan faktor psikis.
2. Berimigrasi di dasarkan pada harapan pendapatan dimana, ditentukan oleh dua variabel yaitu perbedaan upah di kota dan didesa dan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota berkaitan dengan tingkat pengangguran yang tinggi di kota maka akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan.
4. Tingkat migrasi yang terkait dengan perubahan kesempatan kerja di kota yang berlebihan adalah rasional dan perbedaan pendapatan yang besar antara pedesaan dan pekotaan yang mengakibatkan pengangguran di kota meningkat, dimana keadaan ini tidak bisa dihindari karena adanya keseimbangan antara kota dan desa yang di alami oleh negara-negara yang masih belum berkembang.

2.2 Faktor-faktor Yang Mendorong Masyarakat Memilih Menjadi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri

2.2.1. Kemiskinan

Menurut Gillin dan Gillin Kemiskinan adalah sebagai suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efesiensi fisik dan mental untuk memungkinkan dia dan keluarganya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 2001). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan

maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006). Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengidentifikasi segala aspek yang dapat menjadikan miskin.

2.2.2 Upah Minimum

Sistem pengupahan disuatu negara didasarkan kepada falsafah atau sistem perekonomian negara tersebut. Teori yang mendasari sistem pengupahan pada dasarnya dapat dibedakan menurut dua ekstrim, yaitu: (1) Berdasarkan ajaran Karl Marx mengenai teori nilai dan pertentangan kelas, (2) Berdasarkan pada teori pertambahan produk marginal berlandaskan asumsi perekonomian bebas. Sistem pengupahan dari ekstrim pertama pada umumnya dilaksanakan di negara-negara penganut paham komunis, sedangkan sistem pengupahan ekstrim kedua pada umumnya digunakan di negara-negara yang digolongkan kapitalis. Sistem pengupahan menurut teori Karl Marx didasarkan pada teori nilai dan asas pertentangan kelas. Pada dasarnya pendapatan Karl Marx bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai dari jasa buruh atau dari jumlah waktu kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan dari pendapatan lainnya dari teori Karl Marx adalah pertentangan kelas yang artinya kapitalis selalu berusaha menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh.

Dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atau jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi klasik tidak dibedakan antara pembayaran

atas pekerja tetap dan profesional dengan pembayaran atas jasa–jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Kedua pembayaran tersebut dalam teori ekonomi disebut dengan upah (Sukirno, 1999).

Salah satu landasan mikro ekonomi kelompok post Keynesian yaitu teori upah efisien. Teori ini memberi landasan bahwa akan selalu ada pengangguran terpaksa dan adanya industry fixed effect yang menyebabkan ketegaran upah karena baik industri yang berupah tinggi maupun yang berupah rendah ternyata tidak melakukan penyesuaian tetapi cenderung mempertahankannya. Menurut teori ini perusahaan akan beroperasi lebih efisien jika upah diatas equilibrium. Teori upah efisien yang di kembangkan oleh Mankiw (2000:52) akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila perusahaan memberlakukan sistem upah tinggi maka tenaga kerja tersebut akan mempunyai ketenangan berangkat menuju tempat kerja dan di dalam bekerja akan memberikan pemikiran yang maksimum. Dengan demikian tenaga kerja tersebut akan memberikan upah yang maksimal sehingga produktivitas meningkat. Untuk melindungi kepentingan pekerja/buruh dan perusahaan maka pemerintah mengeluarkan kebijakan upah minimum.

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan kerjanya. Upah minimum juga diartikan sebagai suatu penerimaan bulanan minimum sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atas jasa yang telah dilakukan dan dinilai dalam bentuk bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya (Rachmar, 2005).

Menurut Todaro (2000:326) tingkat upah yang lebih tinggi, penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga persaingan diantara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan akan mendorong turunnya tingkat upah. Sebaliknya tingkat upah yang rendah jumlah total tenaga kerja yang akan diminta oleh produsen akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadi persaingan diantara pengusaha dalam memperbutkan tenaga kerja dan mendorong kenaikan tingkat upah. Menurut Todaro upah juga memiliki hubungan dengan

migrasi Model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Besarnya harapan di karenakan: (1) perbedaan upah rill antara desa dan kota dan (2) kemungkinan mendapatkan pekerjaan. Seseorang melakukan migrasi ke kota karena rendahnya income di kota. Selama “nilai sekarang” dari pendapatan yang diharapkan itu melampaui perencanaan para migran maka keputusan melakukan migran ke kota adalah benar.

2.2.3 Teori Kewirausahaan

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Schumpeter (dalam Alma, 2011) *entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organizations, or by exploiting new raw material.* (Seorang wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru). Orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada, maka dari itu seorang wirausaha dapat melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan menurut (Hisrich-Peters dalam Alma, 2011) *entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, personal satisfaction and independence* artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UKM dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis periode 1999-2000 (Danuar, 2013)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan

undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Mengembangkan kewirausahaan yakni untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing, sedangkan pengembangan kewirausahaan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Sehingga dengan mengembangkan kewirausahaan atau UMKM di suatu daerah dapat memperluas basis kesempatan kerja pada tenaga kerja lokal untuk menanggulangi masalah migrasi di daerah tersebut, dengan demikian dapat terserapnya tenaga kerja lokal untuk bekerja di daerah asal karena dengan adanya kewirausahaan atau UMKM (Kindangen dan Tumiwa, 2013).

Teori Revenstein dalam Lucas, David (1985:109) berpendapat bahwa arus- arus migrasi dalam negeri menunjukkan bahwa penduduk pindah dari wilayah yang

dirasakan kurang menguntungkan dari keadaan ekonomi merupakan sebab utama terjadinya migrasi dan pada umumnya penduduk bermigrasi dari daerah-daerah miskin ke daerah yang kaya. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi merupakan penyebab utama bagi penduduk meninggalkan daerah asal ke daerah yang lebih menguntungkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya penambahan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas kerja. Sehingga akan memungkinkan menjadi alasan bagi penduduk untuk bermigrasi ke luar daerah. Tingkat pendapatan tersebut dapat dilihat berdasarkan penghasilan yang diperoleh kepala keluarga perbulan.

2.3 Tinjauan hasil sebelumnya

Berbagai penelitian terdahulu terkait dengan konsep faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri oleh tabel 2.1.

1. Sarwedi (2009), judul karakteristik tenaga kerja wanita di Kabupaten Banyuwangi dan kecenderungan erimigrasi. Dengan Variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Statistik Chi Square. Hasil yang diperoleh Karakteristik demografi TKW yang akan bermigrasi internasional adalah usia muda, yaitu dari umur 20-29 tahun, sebesar 68%. Dilihat dari status perkawinan, persentase terbesar dari kelompok berstatus belum menikah yaitu sebesar 54%.
2. Hanim, Anifatul (2009), judul Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri sebagai alternatif supaya meningkatkan taraf hidup keluarga miskin. Dengan variabel Tingkat pendidikan, umur dan jumlah tanggungan keluarga. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Diskriptif. Hasil yang diperoleh Motivasi ekonomi yang melatar belakaungi para migran berangkat keluar negeri adalah karena keterbatasan kesempatan kerja di daerah asal dan ingin mendapatkan penghasilan yang lebih memadai/ penghasilan yang lebih tinggi untuk dapat meningkatkan taraf hidup sepulang dari perantauan.
3. Listriani, Nikmah (2011), judul Faktor-faktor individual yang mempengaruhi minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah ke Malaysia. Dengan variabel Tingkat pendidikan, status perkawinan, pemilikan lahan pertanian, ketersediaan pekerjaan didaerah asal. Hasil yang diperoleh

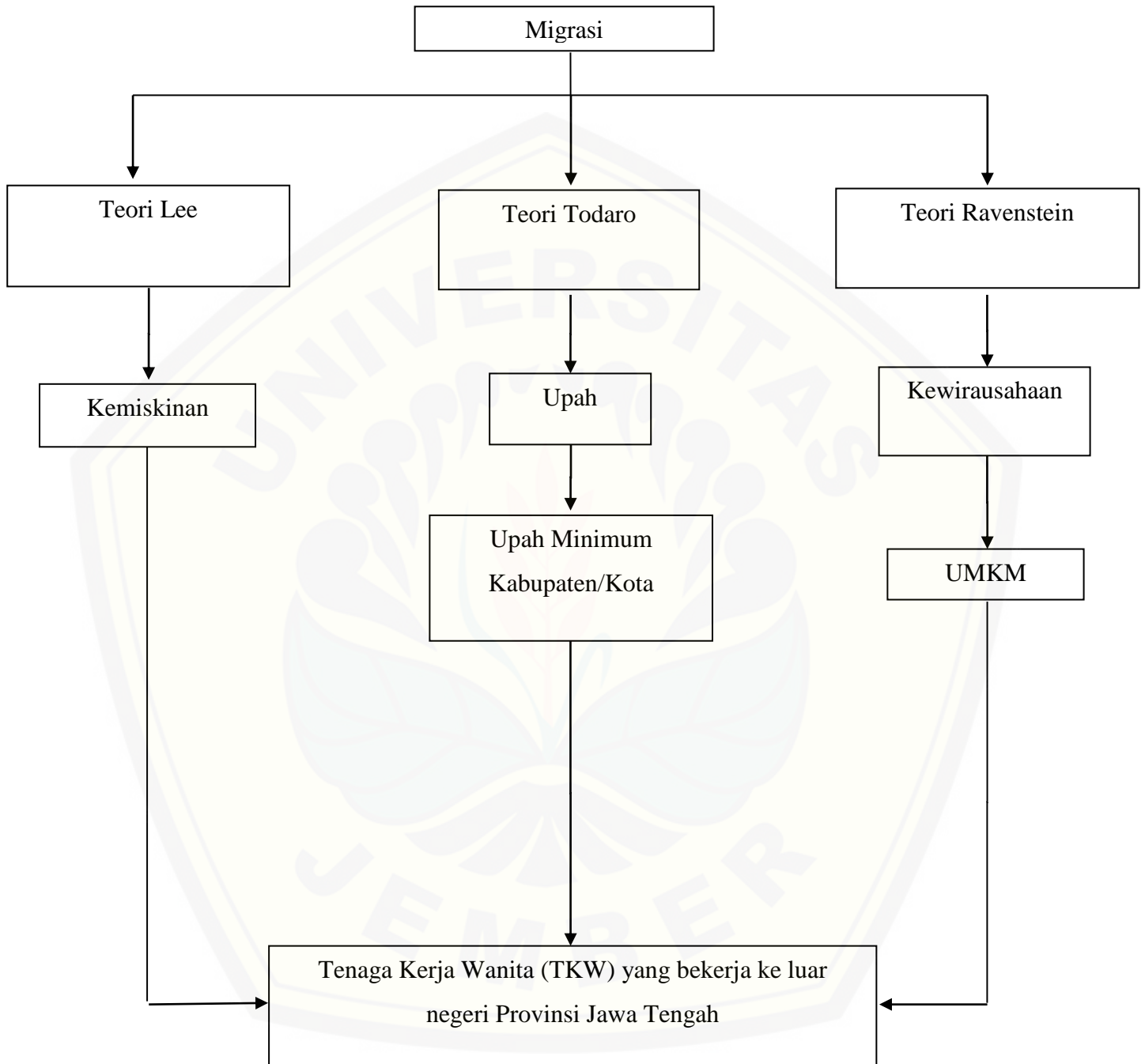
Karakteristik tenaga kerja yang berminat bermigrasi ke Malaysia pada umumnya berumur sekitar 20-40 tahun atau bisa digolongkan sebagai usia produktif tenaga kerja dengan tingkat pendidikan antara SD sampai SMP dan sudah memiliki status perkawinan. Karakteristik lain adalah mempunyai pendapatan yang rendah atau dibawah upah minimum kabupaten 79% responden tidak mempunyai lahan pertanian sebagai penduduk miskin di pedesaan.

4. Puspitasari (2017), judul Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia. Dengan variabel jumlah pengangguran, PDRB per kapita per provinsi di Indonesia, Rata-rata lama menempuh sekolah penduduk Indonesia per provinsi. Alat analisis yang digunakan Regresi data Panel. Hasil yang diperoleh jumlah pengangguran, PDRB per kapita, rata-rata lama menempuh pendidikan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja keluar berdasarkan provinsi di Indonesia sebagai variabel terikat. Hal ini terbukti saat dilakukan pengujian secara bersama-sama uji F dengan nilai signifikansi F sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Sehingga secara simultan variabel terikat mempengaruhi variabel bebas secara parsial melalui uji t-statistik pengangguran berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri, PDRB tidak berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri, Rata-rata lama menempuh sekolah penduduk Indonesia per provinsi tidak berpengaruh.

<i>No</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Judul</i>	<i>Variabel penelitian dan analisis data</i>	<i>Hasil analisis</i>
1	Sarwedi, <i>Jurnal Ekonomi Vol 4, no 3 (2009)</i>	<i>Karakteristik tenaga kerja wanita di Kabupaten Banyuwangi dan kecenderungan bermigrasi internasional</i>	<i>Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan Uji Statistik Chi Square</i>	<i>Karakteristik demografi TKW yang akan bermigrasi internasional adalah usia muda, yaitu dari umur 20-29 tahun, sebesar 68%. Dilihat dari status perkawinan, persentase terbesar dari kelompok berstatus belum menikah yaitu sebesar 54%</i>
2.	Hanim, <i>Anifatul Jurnal Ekonomi Ilmu Ekonomi Vol 4, no 2 (2009)</i>	<i>Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri sebagai alternatif supaya meningkatkan taraf hidup keluarga miskin</i>	<i>Tingkat pendidikan, umur dan jumlah tanggungan keluarga Analisis Diskriptif</i>	<i>Motivasi ekonomi yang melatarbelakangi para migran berangkat keluar negeri adalah karena keterbatasan kesempatan kerja di daerah asal dan ingin mendapatkan penghasilan yang lebih memadai/ penghasilan yang lebih tinggi untuk dapat meningkatkan taraf hidup sepulang dari perantauan.</i>
3.	Listriani, <i>Nikmah (2011)</i>	<i>Faktor-faktor individual yang mempengaruhi minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah ke Malaysia</i>	<i>Tingkat pendidikan, status perkawinan, kepemilikan lahan pertanian, ketersediaan pekerjaan di daerah asal.</i>	<i>Karakteristik tenaga kerja yang berminat bermigrasi ke Malaysia pada umumnya berumur sekitar 20-40 tahun atau bisa digolongkan sebagai usia produktif tenaga kerja dengan tingkat pendidikan antara SD sampai SMP dan sudah memiliki status perkawinan. Karakteristik lain adalah mempunyai pendapatan yang rendah atau dibawah upah minimum kabupaten 79% responden tidak mempunyai lahan pertanian sebagai penduduk miskin di pedesaan.</i>

<i>Puspitasari (2017)</i>	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia</i>	<i>Jumlah pengangguran, PDRB, rata-rata lama sekolah penduduk per provinsi. Alat analisis Regresi data panel.</i>	<i>Hasil yang diperoleh jumlah pengangguran, PDRB per kapita, rata-rata lama menempuh pendidikan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja keluar berdasarkan provinsi di Indonesia sebagai variabel terikat. Hal ini terbukti saat dilakukan pengujian secara bersama-sama uji F dengan nilai signifikansi F sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Sehingga secara simultan variabel terikat mempengaruhi variabel bebas secara parsial melalui uji t-statistik pengangguran berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri, PDRB tidak berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri, Rata-rata lama menempuh sekolah penduduk Indonesia per provinsi tidak berpengaruh.</i>
---------------------------	--	---	---

2.4 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau simpulan yang sifatnya masih sementara (Arsyad, 1999). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Kemiskinan berpengaruh positif terhadap tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah untuk bekerja keluar negeri.
2. Diduga Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif terhadap tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah untuk bekerja keluar negeri.
3. Diduga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berpengaruh negatif terhadap tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah untuk bekerja keluar negeri.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian eksplanatory yaitu penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis sendiri merupakan hubungan antara dua atau lebih variable yang digunakan untuk dapat mengetahui kebenarannya yang belum tentu benar dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti (Arikunto, 2007: 45). Penelitian ini bersifat deksriptif kuantitatif, merupakan metode yang dipakai untuk data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mencakup ruang lingkup yang cukup besar yaitu di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan kurun waktu penelitian ini selama periode 2014–2016. Pengambilan waktu di karenakan jumlah Tenaga Kerja Wanita di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan tempat penelitian yang di jadikan objek penelitian yaitu di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian tersebut yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari pihak atau instansi lain, biasanya data ini disajikan dalam bentuk yang sudah di publikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Jawa Tengah pada publikasi serta berasal dari hasil studi kepustakaan yang berupa buku-buku, jurnal, serta surfing melalui internet mengenai data pada rentang waktu 2014-2016. Penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh kemiskinan, upah minimum Kabupaten/Kota, dan UMKM terhadap Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja ke luar negeri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2016.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data cross section di 35 Kabupaten/Kota dan data time series selama periode 2014 – 2016. Alat analisis yang digunakan yaitu Program Eviews 8. Data panel merupakan data yang didapat dari hasil survey dari beberapa tempat pada waktu yang sama. Persamaan analisis data panel yang digunakan adalah :

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + \varepsilon_i; i = 1,2,\dots,N$$

Dimana N merupakan banyaknya data cross section.

Sedangkan untuk time series persamaan dapat ditulis dengan :

$$Y_t = b_0 + b_1X_t + \varepsilon_t; t = 1,2,\dots,T$$

Dimana T merupakan banyaknya time series.

Data panel merupakan data gabungan antara time series dan cross section maka model persamaannya sebagai berikut :

$$TKW_{it} = b_0 + b_1K_{it} + b_2UMK_{it} + b_3UMKM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

TKW = Tenaga Kerja Wanita (jiwa)

K = Kemiskinan (jiwa)

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)

UMKM = Usaha Mikro Menengah Kecil (unit)

t = Time Series

b_0 = Intercept

b_1 = Pengaruh Kemiskinan terhadap TKW

b_2 = Pengaruh UMK terhadap TKW

b_3 = Pengaruh UMKM terhadap TKW

ε = Error term

Pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan. Pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data

panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Ketiga, data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (time series) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai study of dynamic adjustment. Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (degree of freedom_df) sehingga dapat diperoleh untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Keenam, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu (Erkanda, 2016:2).

3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu :

1. Fixed Effect (Slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu)

Model dengan menggunakan pendekatan ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep atau metode yang mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik variabel dependen di setiap daerah, dimana diasumsikan adanya keterkaitan pengaruh yang selalu tetap antar variabel independen di setiap daerah terhadap variabel dependen. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Fixed Effect didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antardaerah dan antar waktu. Dengan rumus seperti berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + dt + eit$$

Keterangan :

C_i = konstanta yang bergantung pada unit ke-i, tetapi tidak pada waktu t.

dt = konstanta yang bergantung pada waktu t, tetapi tidak pada unit i.

2. Random Effect (efek acak)

Dengan memasukkan variabel dummy di dalam fixed effect bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of

freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (error terms) yang dikenal dengan random effect. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2009:239-240). Dengan rumus seperti berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Keterangan :

$$V_{it} = C_i + dt + e_{it}$$

C_i diasumsikan bersifat independen dan identically distributed (i.i.d).

Menurut Gujarati (2003) dalam Daryanto dan Hafizrianda (2010:90), random effect model (REM) maupun fixed effect model (FEM) masing-masing memiliki keunggulan sehingga dapat dilihat secara apriori model yang lebih tepat digunakan diantara model-model tersebut. Keunggulannya yaitu :

1. Apabila jumlah data time series T lebih besar dari jumlah unit cross section N maka terdapat sedikit perbedaan nilai parameter hasil estimasi dengan menggunakan FEM ataupun REM sehingga FEM lebih layak dipilih.
2. Bila T lebih kecil dari N akan menimbulkan estimasi yang diperoleh dari kedua model baik FEM dan REM sangat berbeda sekali. Maka jika unit cross section bersifat non acak maka FEM lebih layak digunakan namun jika unit analisis bersifat acak maka REM lebih tepat.
3. Apabila error component individu dan satu atau lebih variabel memiliki korelasi, maka menyebabkan estimasi dengan REM kecil dan akan bisa dan untuk sementara hasil dari estimasi FEM unbiased.
4. Jika T lebih kecil dari N dan asumsi yang digunakan adalah REM maka estimasi REM akan lebih efisien dibandingkan dengan FEM.

3.2.3 Uji Model Data Panel

Menurut Rosadi (2010:264-265) untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang untuk menggambarkan data dengan kata lain untuk menentukan metode yang paling cocok dipilih antara random effect atau fixed

effect dapat menggunakan beberapa pengujian yaitu Uji Wald, Uji Hausman dan Uji Breusch-Pagan. Namun yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Hausman untuk menentukan model pengolahan data antara random effect atau fixed effect yakni sebagai berikut :

a. Uji Hausman

Uji untuk melihat efek acak didalam data panel yakni dengan melakukan uji hipotesis berbentuk $H_0 : E(C_i | X) = F(u) = 0$ atau adanya efek acak di dalam model. Jika H_0 ditolak maka model efek akan tetap digunakan. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variabel bebas termasuk konstanta yang ada di dalam model. Hipotesa pengujiannya adalah sebagai berikut (Futurrohmin, 2011):

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika Chi-Square statistik $>$ Chi-Square tabel maka H_0 ditolak dan lebih menggunakan FEM (Fixed Effect Model).
2. Jika Chi-Square statistik $<$ Chi-Square tabel maka H_0 diterima dan lebih menggunakan REM (Random Effect Model).

3.2.4 Uji Statistik

a. Uji F (Secara Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat maka digunakan Uji F yaitu uji hipotesa secara gabungan atau serentak untuk mengetahui hubungan antara X_1 berhubungan linier baik dengan X_2 (Gujarati, 2015):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinan

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; artinya secara serentak variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan level of significant 5% :

- a. Jika probabilitas $F \leq$ level of significant 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas (Kemiskinan, UMK, dan UMKM) dengan variabel TKW
 - b. Jika probabilitas $F >$ level of significant 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas (Kemiskinan, UMK, dan UMKM) dengan variable terikat TKW.
- b. Uji t (Secara Parsial)

Untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel bebas (Kemiskinan, UMK dan UMKM) terhadap variabel terikat TKW secara parsial maka digunakan Uji t (Uji pengaruh secara parsial) dengan rumus (Gujarati, 2000: 140):

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

keterangan:

- t = t hitung (pengujian secara parsial)
b_i = koefisien regresi
Sb_i = standar eror deviasi

Perumusan hipotesis:

- a. $H_0 : b_i = 0$; artinya secara parsial variable bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.
- b. $H_1 : b_i \neq 0$; artinya secara parsial variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Kriteria pengujian dengan level of signifikan 5% :

- a. Jika probabilitas $t \leq$ level of signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas (Kemiskinan, UMK, dan UMKM) dengan variabel terikat TKW.
- b. Jika probabilitas $t >$ level of signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Kemiskinan, UMK, dan UMKM) dengan variabel terikat TKW.
- c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

R^2 digunakan dalam suatu analisis regresi, koefisien determinasi berganda merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian atau menunjukkan proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas tunggal sebagai penjelas atau berfungsi untuk menerangkan variabel terikat. Jika $R^2 = 1$ maka adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Misalnya jika $r^2 = 0,8$ yakni sebesar 80% maka pengaruh variabel bebas terhadap terikat adalah sebesar 80% sedangkan 20% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan Koefisien Determinasi Berganda (Supranto, 103: 209):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

keterangan:

- | | |
|-----------------|--|
| R^2 | = koefisien determinasi |
| b_1, b_2, b_3 | = koefisien regresi |
| y | = variabel terikat (TKW) |
| x_1 | = variabel Kemiskinan |
| x_2 | = variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) |
| x_3 | = variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) |

Kriteria pengujian:

- a. Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas yaitu: apabila nilai F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan, nilai R^2 tinggi namun banyak t-statistik yang tidak signifikan atau apabila koefisien korelasi antara dua variabel bebas lebih besar 0.80 maka kolinieritas berganda merupakan masalah serius (Erkanda, 2015:95). Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000: 438). Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara Kemiskinan, terjadi multikolinieritas. Namun jika R^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara Kemiskinan, UMK dan UMK tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.5.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian metode Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. H_a : ada gejala heteroskedastisitas
3. H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Autokorelasi

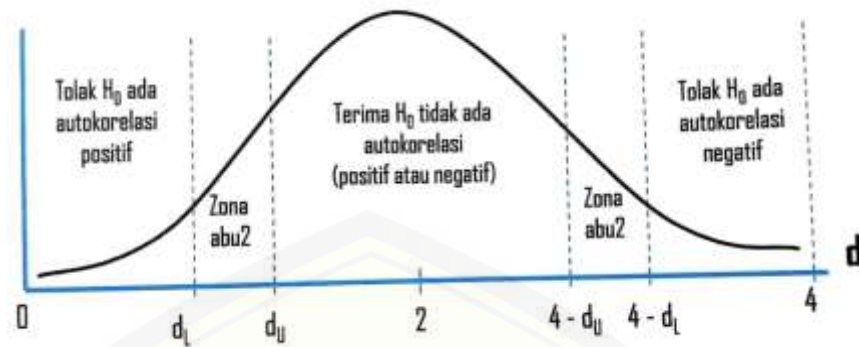
Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2011). Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat diuji melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson untuk mengetahui keadaan korelasi positif atau negatif (Gurjarati, 2012) keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$: berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > (4 - d_l)$: berarti terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$: berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$: berarti tidak dapat disimpulkan.

Ketentuan autokorelasi dengan menggunakan DW seperti yang telah dijelaskan oleh Gujarati (2000:217) sebagai berikut:

1. $0 < d < d_l$: H_0 ditolak sehingga ada autokorelasi positif
2. $d_l \leq d \leq d_u$: Daerah keraguan sehingga tidak ada keputusan
3. $d_u \leq d \leq 4 - d_l$: H_0 diterima sehingga tidak ada autokorelasi positif/negatif
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Daerah keraguan sehingga tidak ada keputusan
5. $4 - d_l \leq d \leq 4$: H_0 ditolak sehingga ada autokorelasi negatif

Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan hasil uji Durbin Watson dengan tabel DW. Jika hasil dari uji Durbin Watson terletak antara 0 dan batas bawah tabel DW maka terdapat indikasi adanya autokorelasi. Jika hasil uji DW terletak diantara batas bawah dan batas atas tabel DW atau mendekati 2 maka diindikasikan tidak ada autokorelasi. Aturan pembandingannya dapat ditunjukkan pada gambar dibawah :



Gambar 2.1 Durbin Watson (Sumber: Nachrowi, 2006)

Keterangan :

d = nilai statistik uji Durbin Watson

d_L = batas bawah tabel Durbin Watson pada n dan k tertentu

d_U = batas atas tabel DW pada n dan k tertentu

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel bebas

3.2.5.4 Uji Normalitas

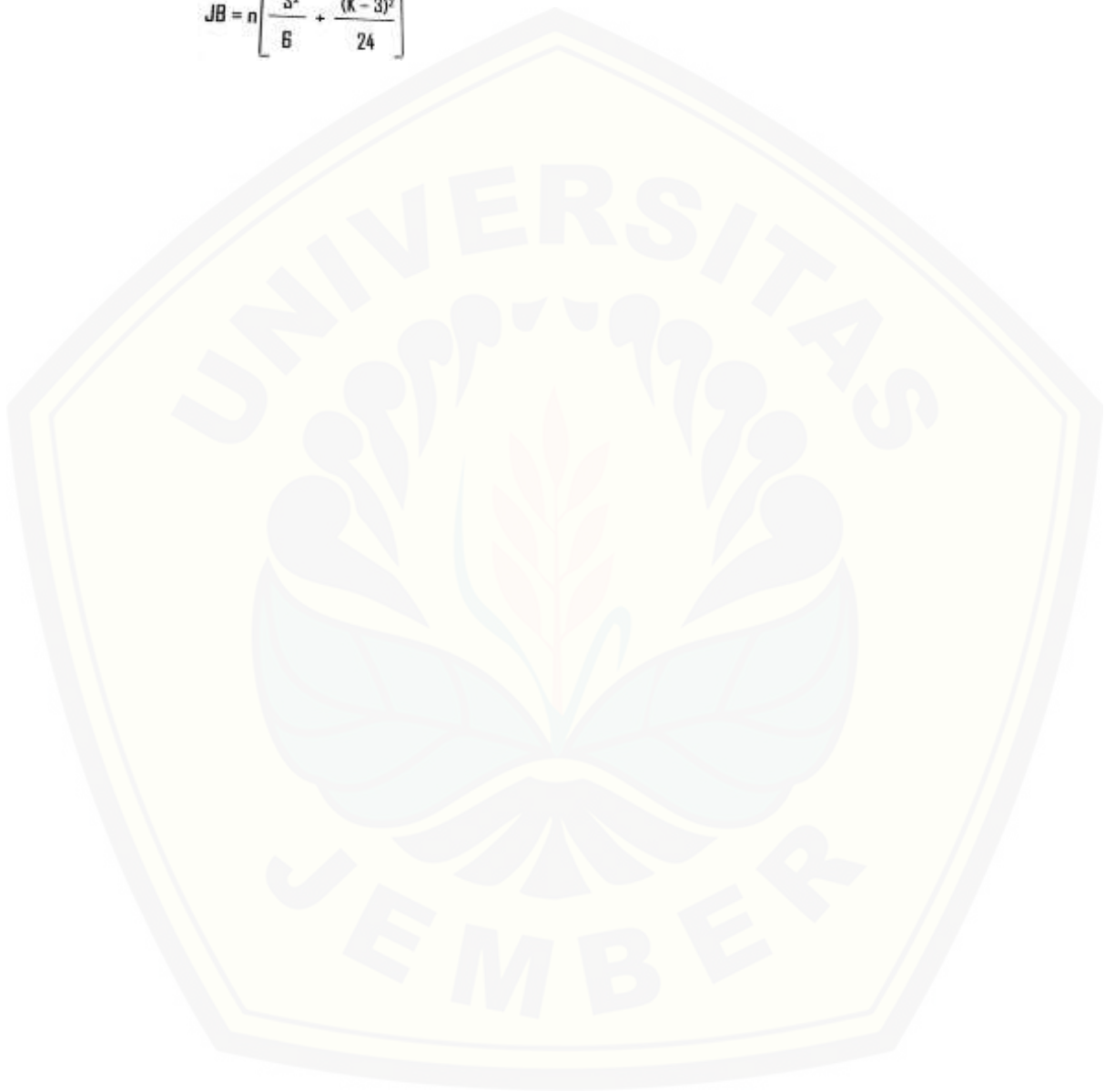
Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Jarque-berra LM dan normalitas antara variabel dependen dan independen harus dipenuhi dalam hubungannya dengan keabsahan dengan dilakukannya uji t dan uji F . Jika variabel pengganggu memiliki distribusi normal maka uji t dan uji F dapat dilakukan, namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka tidak dapat dilakukan uji t dan uji F melainkan hanya dapat dilakukan dengan konteks asumsi asimtotik. Untuk mengukur kenormalan maka dilakukan perhitungan nilai Chi-square dan didasarkan test of skeness dan kurtosis of residual (Wardhono, 2004:61). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai C_s -hitung $>$ dari nilai C_s tabel maka variabel pengganggu dari model adalah tidak normal.
- b. Apabila C_s hitung $<$ dari nilai C_s tabel maka variabel pengganggu dari model adalah normal.

Penelitian ini menggunakan Jarque-Berra Test dengan cara menghitung skewness dan kurtosis. Jika nilai residual JB hitung \leq nilai X^2 (chi square)

tabel atau 5 persen maka nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai probabilitas JB hitung \geq nilai X^2 (chi square) tabel atau 5 persen maka residual dikatakan berdistribusi normal (Wijayanto, 2010)

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$



3.3 Definisi Operasional

Sehubungan dengan metode analisis yang digunakan pengujian hipotesis maka digunakan batasan variabel yang digunakan dalam masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Wanita adalah Penduduk wanita yang bekerja keluar negeri yang dinyatakan dalam bentuk (jiwa).
2. Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah yang dinyatakan dalam satuan (jiwa).
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota adalah upah yang berlaku di Daerah Kabupaten/Kota yang dinyatakan dalam satuan (rupiah).
4. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, yang dinyatakan dalam satuan (unit).

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama periode 2014 – 2016 berfokus pada pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Usaha Mikro Kecil terhadap Tenaga Kerja Wanita. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Tenaga Kerja Wanita yang bekerja ke luar negeri di Provinsi Jawa Tengah 2014-2016. Saat tingkat kemiskinan mengalami kenaikan, tingkat tenaga kerja wanita mengalami kenaikan.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif signifikan terhadap Tenaga Kerja Wanita yang bekerja ke luar negeri di Provinsi Jawa Tengah 2014–2016. Saat upah mengalami kenaikan, tingkat tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan.
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak signifikan negatif terhadap Tenaga Kerja Wanita yang bekerja ke luar negeri di Provinsi Jawa Tengah 2014 –2016. UMKM tidak berpengaruh terhadap tingkat tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dan dapat dikaitkan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka yang perlu disarankan dari hasil penelitian berikut adalah:

1. Diharapkan pemerintah di Provinsi Jawa Tengah melahirkan wirausahawan dari kalangan perempuan, yakni dengan cara memberikan keterampilan, modal, buka pasar, mengenalkan teknologi supaya mereka bisa masuk ke pasar kerja.
2. Perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dan pelaku usaha yaitu dengan menggalakkan dukungan ekonominya terhadap sektor-sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

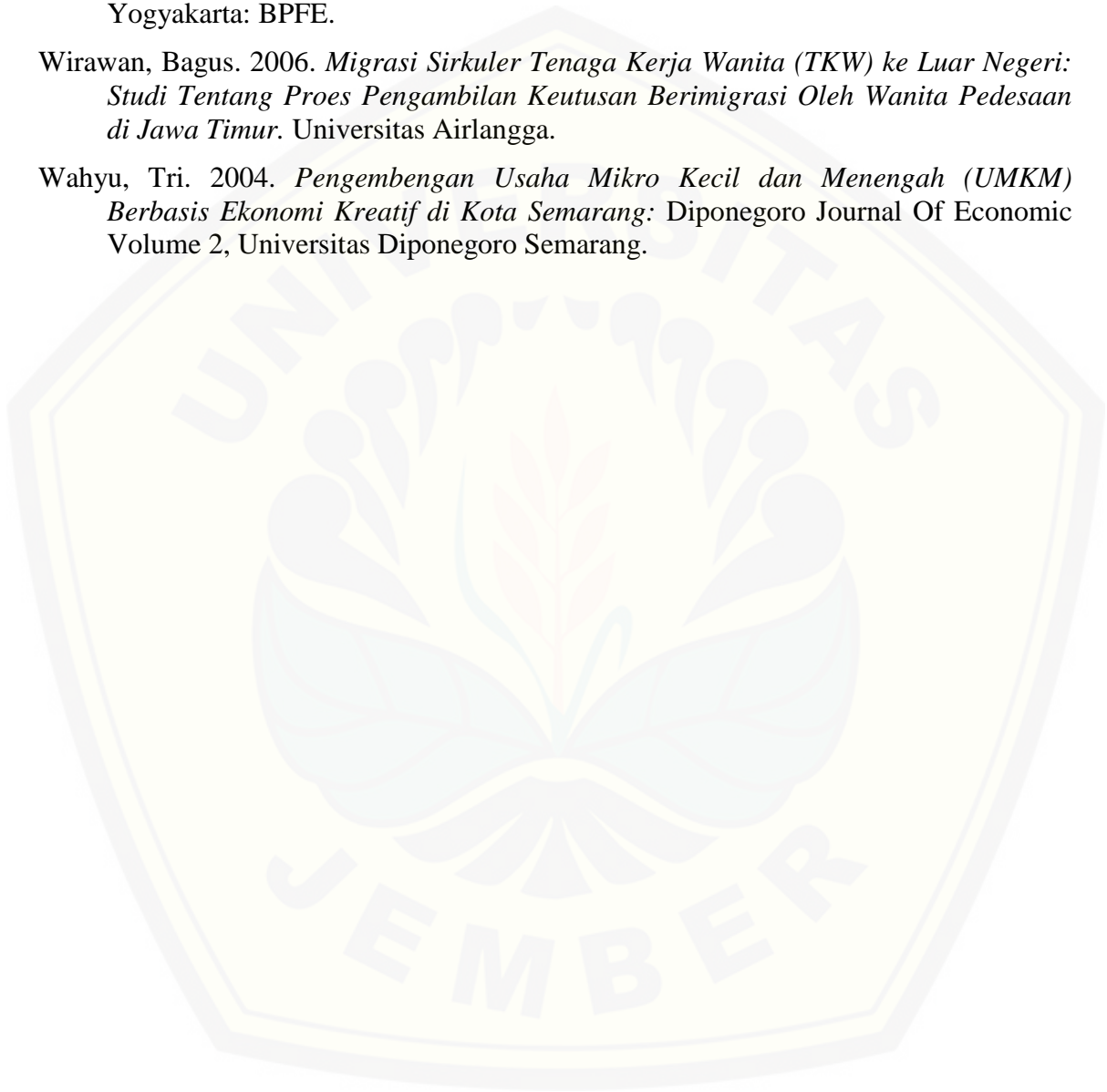
DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ariani, I. 2015. *Peran dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak)*. Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi*. Revisi IV hal 134. Jakarta.
- Arsyad, Licolin. 1997. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah BPFE*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2015.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2016.
- Cangiano, A. 2014. *Migration Policies and Migrant Employment Outcomes Conceptual Analysis and Comparative Evidence for Europe*. *Comparative Migration Studies*, 2(4):417-443.
- Danuar, Dani. 2013. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*: Diponegoro Journal of Economics Volume 2. Universitas Diponegoro Semarang.
- Daryanto, Arief dan Yundy Harfizrianda. 2010. *Analisis Input-Output dan Social Accounting Mtrix Untuk Pembangunan Ekonomi Derah*. PT. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Data UMKM Jawa Tengah. 2016
- Erkanda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Everett S. Lee. 1995. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Fauziah. 2018. *Beberapa Faktor yang mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*.
- Frideli. 1986. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia Melakukan Migrasi*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*.
- Futurrohmin. 2011. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta. Wacana Media.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics*. Jakarta. Salemba Empat.

- 2000. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanim, Anifatul. 2009. *Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Lua Negeri Sebagai Alternatif Supaya Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga Miskin*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Universitas Jember.
- Harahap, Y. 2006. *Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya dengan Kemiskinan di Perkotaan*. Laporan Penelitian Hukum Lingkungan Mahasiswa S-2 Ilmu Hukum. Universitas Sumatera Utara Tahun 2007. Medan.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- J. Supranto. 2005. *Ekonometrika, Buku Kesat*. Ghalia Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Economic*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kindangen, dan Tumiwa. 2013. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Licolin, Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta.
- Listyarini, N. 2011. *Faktor-faktor Individual yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah ke Malaysia (Studi Kasus di Kecamatan Sukolilo Kecamatan Gabus dan Kecamatan Tayu)*. Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Lucas, David. 1985. *Migrasi Bagian dari Mobilitas Penduduk*. Journal of Economics. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mankiw, N Greegory. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munir, R. 2000 *Migrasi dalam Lembaga Demografi FEUI*. Dasar-dasar Demografi: Edisi 2000. Lembaga Penerbit UI. Jakarta.
- Melly, Niko. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Bekerja ke Luar Negeri Di Provinsi Jawa Timur 2011 – 2014*. Skripsi. Universitas Jember.

- Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Heru. 2001. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Panth, B. 2013. *Skills Training and Workforce Development with Reference to Underemployment and Migration*. Asian Development Bank 2013, 10(1):195-212.
- Pratiwi, Y. W. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (Studi Kasus tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Majalengka provinsi Jawa Barat)*. Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Puspitasari, A. W. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang*. Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rachmar. 2005. *Manajemen Penggajian dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosadi. 2010. *Pengantar Ekonomika Ekonometrika Makro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwedi. 2009. *Karakteristik Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Banyuwangi dan kecenderungan bermigrasi Internasional*. Jurnal Ilmu Ekonomi, vol 4 no 3, September 2009
- Strak, Yosie. 1984. *Teori Ekonomi Baru Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Sukirno, S. 1999. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi ke 2*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suriani. 2015. *Analisis Deteminan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera*. Thesis. Univrsitas Sumatera Utara.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP. YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Tambunan. 2000. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Taylor. 1989. *Teori Ekonomi Baru Migrasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke 3*. Jilid I, Edisi ke 6. Jakarta. Erlangga.
- Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan*. Erlangga: Jakarta.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

- Wardhono, Aditya. 2004. *Model Pelatihan Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Wijayanto. 2010. *Seri Pengantar Ekonomika Ekonometrika Makro Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Wirawan, Bagus. 2006. *Migrasi Sirkuler Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri: Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan Berimigrasi Oleh Wanita Pedesaan di Jawa Timur*. Universitas Airlangga.
- Wahyu, Tri. 2004. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*: Diponegoro Journal Of Economic Volume 2, Universitas Diponegoro Semarang.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Kabupaten atau Kota	Tahun	TKW (jiwa)	Kemiskinan (jiwa)	UMK (rupiah)	UMKM (unit)
kab. Cilacap	2014	10403	239.80	3050000	386784
kab. Cilacap	2015	11,356	243.50	1287000	141938
kab. Cilacap	2016	7367	240.20	1608000	475221
kab. Banyumas	2014	3968	283.50	1000000	3965767
kab. Banyumas	2015	6,461	285.90	1100000	1885587
kab. Banyumas	2016	4447	283.90	1350000	4287759
kab. Purbalingga	2014	291	176	1023000	261479
kab. Purbalingga	2015	3,746	176.50	1101600	111047
kab. Purbalingga	2016	2869	171.80	1377500	300213
kab. Banjarnegara	2014	979	159.50	920000	401772
kab. Banjarnegara	2015	6,333	165.40	1112500	167112
kab. Banjarnegara	2016	2740	158.20	1265000	282293
kab. Kebumen	2014	2240	242.30	975000	193829
kab. Kebumen	2015	6,157	241.90	1157500	233295
kab. Kebumen	2016	3827	235.90	1324000	562434
kab. Purworejo	2014	1088	102.10	910000	300657
kab. Purworejo	2015	2,956	101.20	1165000	145120
kab. Purworejo	2016	1491	99.10	1300000	406058
kab. Wonosobo	2014	2322	165.80	990000	98769
kab. Wonosobo	2015	2,648	166.40	1166000	383154
kab. Wonosobo	2016	2048	160.10	1326000	1149864
kab. Magelang	2014	1037	160.50	1152000	5892634
kab. Magelang	2015	2,128	162.40	1255000	1475563
kab. Magelang	2016	1127	158.90	1410000	1515563
kab. Boyolali	2014	366	118.60	1116000	115457
kab. Boyolali	2015	3,863	120	1197800	95197
kab. Boyolali	2016	2663	117	1403500	491750
kab. Klaten	2014	923	168.20	1026600	644540
kab. Klaten	2015	5,284	172.30	1170000	340670
kab. Klaten	2016	2750	168	1400000	967809
kab. Sukoharjo	2014	335	78.90	1150000	444862
kab. Sukoharjo	2015	2,857	79.90	1223000	444910
kab. Sukoharjo	2016	1397	78.90	1396000	461512
kab. Wonogiri	2014	226	123.80	954000	839896
kab. Wonogiri	2015	3,291	123	1101000	416294
kab. Wonogiri	2016	2056	124.80	1293000	1737627
kab. Karanganyar	2014	626	107.30	1060000	563747
kab. Karanganyar	2015	2,777	106.40	1226000	649971
kab. Karanganyar	2016	2066	107.70	1420000	898723

kab. Sragen	2014	1647	130.30	960000	923228
kab. Sragen	2015	5,477	130.40	1105000	923346
kab. Sragen	2016	2748	126.80	1300000	829955
kab. Grobogan	2014	2534	186.50	935000	436773
kab. Grobogan	2015	4,903	184.50	1160000	225160
kab. Grobogan	2016	5202	184.10	1305000	391353
kab. Blora	2014	170	116	1009000	710165
kab. Blora	2015	1,85	115	1180000	876591
kab. Blora	2016	1043	113.90	1328000	749847
kab. Rembang	2014	82	120	985000	841863
kab. Rembang	2015	846	119.10	1120000	822585
kab. Rembang	2016	723	115.50	1300000	897553
kab. Pati	2014	2528	148.10	1013027	177448
kab. Pati	2015	3,838	147.10	1176500	358817
kab. Pati	2016	3304	144.20	1310000	1775360
kab. Kudus	2014	518	65.80	1150000	685342
kab. Kudus	2015	2,284	64.10	1380000	698201
kab. Kudus	2016	1596	64.20	1608200	826095
kab. Jepara	2014	839	100.50	1000000	726577
kab. Jepara	2015	2,042	100.60	1150000	321835
kab. Jepara	2016	6563	100.30	1350000	977301
kab. Demak	2014	1257	162	1280000	340256
kab. Demak	2015	2,619	160.90	1535000	281248
kab. Demak	2016	890	158.80	1745000	427958
kab. Semarang	2014	1729	79.80	1208600	560316
kab. Semarang	2015	9,14	81.20	1419000	365950
kab. Semarang	2016	4624	80.70	1610000	868208
kab. Temanggung	2014	740	85.50	1050000	716072
kab. Temanggung	2015	6,442	87.50	1178000	834036
kab. Temanggung	2016	881	87.10	1313000	1101870
kab. Kendal	2014	9393	110.50	1206000	360050
kab. Kendal	2015	8,025	109.30	1383450	392944
kab. Kendal	2016	5507	107.80	1639000	384395
kab. Batang	2014	1782	82.10	1146000	237551
kab. Batang	2015	3,024	83.50	1270000	684864
kab. Batang	2016	2267	82.60	1467500	728554
kab. Pekalongan	2014	702	109.30	1145000	89995
kab. Pekalongan	2015	2,816	112.10	1271000	210048
kab. Pekalongan	2016	1443	113.30	1463000	327152
kab. Pemalang	2014	231	237	1066000	295338
kab. Pemalang	2015	5,895	235.50	1193400	264123
kab. Pemalang	2016	5140	227.10	1325000	338114

kab. Tegal	2014	1087	140.30	1000000	311138
kab. Tegal	2015	2,804	143.50	1155000	344505
kab. Tegal	2016	892	144.20	1373000	477551
kab. Brebes	2014	4471	355.10	1000000	413159
kab. Brebes	2015	6,042	352	1166550	422808
kab. Brebes	2016	3304	348	1310000	492118
kota. Magelang	2014	19	11	1037000	193383
kota. Magelang	2015	1,52	10.90	1211000	267474
kota. Magelang	2016	291	10.60	1341000	406058
kota. Surakarta	2014	178	55.90	1145000	713331
kota. Surakarta	2015	2,942	55.70	1222400	506868
kota. Surakarta	2016	345	55.90	1418000	602480
kota. Salatiga	2014	107	10.80	1170000	236057
kota. Salatiga	2015	1,311	10.60	1287000	232472
kota. Salatiga	2016	197	9.70	1450953	229937
kota. Semarang	2014	268	84.70	1423500	1612352
kota. Semarang	2015	7,756	84.30	1685000	1311776
kota. Semarang	2016	4773	83.60	1909000	2793434
kota. Pekalongan	2014	83	23.60	1165000	7746648
kota. Pekalongan	2015	1,245	24.10	1291000	3950790
kota. Pekalongan	2016	960	23.60	1500000	8211314
kota. Tegal	2014	69	20.90	1044000	402973
kota. Tegal	2015	877	20.30	1155000	417702
kota. Tegal	2016	479	20.30	1385000	507765

Lampiran 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.959413	3	0.0119

Lampiran 3. Hasil Estimasi

Dependent Variable: TKW
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/18 Time: 19:20
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28230.38	14293.50	-1.975051	0.0524
KEMISKINAN	215.4937	106.1912	2.029299	0.0464
UMK	0.002453	0.000909	2.698432	0.0088
UMKM	-0.000247	0.000292	-0.847861	0.3995

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.702958	Mean dependent var	2643.371
Adjusted R-squared	0.538920	S.D. dependent var	2416.624
S.E. of regression	1640.958	Akaike info criterion	17.91849
Sum squared resid	1.80E+08	Schwarz criterion	18.87897
Log likelihood	-902.7207	Hannan-Quinn criter.	18.30770
F-statistic	4.285331	Durbin-Watson stat	3.286794
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Hasil Estimasi Cross-Section Fixed Effect

	CROSSID	Effect
1	1	-18808.82
2	2	-30089.47
3	3	-9936.654
4	4	-5746.546
5	5	-22165.14
6	6	5664.381
7	7	-7505.224
8	8	-7335.716
9	9	2003.103
10	10	-8089.773
11	11	9715.562
12	12	904.9852
13	13	4110.880
14	14	1155.812
15	15	-10123.21
16	16	1238.855
17	17	736.5802
18	18	-2779.636
19	19	12552.64
20	20	7033.784
21	21	-8423.876
22	22	9974.305
23	23	9558.187
24	24	8976.647
25	25	9720.423
26	26	2722.301
27	27	-21126.66
28	28	-3710.189
29	29	-45686.09
30	30	23186.91
31	31	14408.90

32	32	23397.13
33	33	10720.44
34	34	22278.25
35	35	21466.94

Lampiran 5. Uji Multikolinieritas

	KEMISKINAN	UMK	UMKM
KEMISKINAN	1.000000	-0.028960	-0.080688
UMK	-0.028960	1.000000	0.077386
UMKM	-0.080688	0.077386	1.000000

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Dependent Variable: RES2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/18 Time: 19:11
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315105.8	4078981.	-0.077251	0.9386
KEMISKINAN	10963.20	10256.26	1.068927	0.2877
UMK	2.346216	2.972336	0.789351	0.4318
UMKM	-0.586781	0.579315	-1.012888	0.3135

R-squared	0.027150	Mean dependent var	3546666.
Adjusted R-squared	-0.001746	S.D. dependent var	7821464.
S.E. of regression	7828290.	Akaike info criterion	34.62174
Sum squared resid	6.19E+15	Schwarz criterion	34.72284
Log likelihood	-1813.641	Hannan-Quinn criter.	34.66271
F-statistic	0.939569	Durbin-Watson stat	1.961399
Prob(F-statistic)	0.424527		

Lampiran 7. Uji Normalitas

